

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE BERCAKAP-CAKAP
UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA
KELOMPOK A TK DHARMA WANITA KEPUHARUM KUTOREJO
MOJOKERTO**

Elijanik¹, M. Ridlwan², Ratno Abidin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: ¹elijanik.mhs2019@fkip.um-surabaya.ac.id, ²m.ridlwan@um-surabaya.ac.id,

³ratnoabidin@um-surabaya.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah. (1) Mendeskripsikan perbedaan perkembangan keterampilan sosial anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap dan setelah menggunakan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto (2) mendeskripsikan interaksi pembelajaran dengan metode bercakap-cakap terhadap perkembangan keterampilan sosial pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif dan eksperimental. Desain eksperimen kuasi time series one-group Pre-Test-Post-Test dengan obyek penelitian pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto sebanyak 25 anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan tes menggunakan media WhatsApp. Analisis data menggunakan teknik Analisis Varians Dua Arah (Two Ways Anava) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Dari hasil analisis disimpulkan: 1) Terdapat perbedaan perkembangan keterampilan sosial anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap dan setelah menggunakan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto; 2) Terdapat Interaksi pembelajaran dengan metode bercakap-cakap terhadap perkembangan keterampilan sosial pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto.

Kata kunci: metode bercakap-cakap, keterampilan sosial

Abstract: The aim of this research is. (1) Describe the differences in the development of children's social skills taught before using learning with the conversing method and after using learning with the conversation method in group A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto (2) describing the interaction of learning with the method of conversing with development social skills in group A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto. This study uses a quantitative approach with comparative and experimental types. The quasi-time series one-group Pre-Test-Post-Test design with the research object in group A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto with 25 children consisting of 16 boys and 9 girls. Data collection using interviews and tests using WhatsApp media. The data analysis used the Two Ways Anava analysis technique, namely the ANOVA test based on the observation of two criteria. From the results of the analysis, it is concluded that: 1) There are differences in the development of social skills of children taught before using learning with the conversation method and after using learning with the conversation method in group A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto; 2) There is a learning interaction with the conversation method on the development of social skills in group A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto.

Keywords: conversation methods, social skills

PENDAHULUAN

Memasuki Era abad 21 yang dimulai tahun 2001 kemaren telah memberikan tekanan yang besar dalam kehidupan umat manusia, tantangan sekaligus beban tersendiri bagi setiap orang dan kelompok dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Nashir, 2000). Berbagai kemajuan ilmu dan teknologi yang dicapai oleh manusia dewasa ini telah mengantarkan manusia memasuki gerbang kehidupan masyarakat global yang ditandai dengan berbagai ciri kehidupan yang tidak selamanya berdampak positif (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007).

Pada era inilah manusia dihadapkan pada suatu kehidupan masyarakat yang sarat dengan berbagai persoalan dan tantangan (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007). Pilihan peranan ini jelas memerlukan suatu sikap penuh tanggungjawab dan rendah hati, Masyarakat senantiasa dihadapkan pada tantangan baru dan sebaliknya juga memerlukan tantangan baru (Deppen RI, 1986) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehubungan dengan reformasi total yang kini telah dihadap berbagaimasalah dan tantangan masih terlalu dini dan mengandung seribu satu ketidakpastian dalam memasuki Indonesia Baru yang dicita – citakan (Nashir, 2000).

RPJMN 2015-2019 yang disiapkan dalam bentuk rancangan awal teknokratis sebagai dasar (Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi, 2015) menegaskan bahwa arah pembangunan ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang (Rachmat, 2018) dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan IPTEK yang terus meningkat (Yunus, Heriyati, Lindawati, & Willyarto, 2019).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 juga menegaskan bahwa sasaran pembangunan IPTEK adalah sebagai berikut: 1) Meningkatnya kapasitas iptek dan ketersediaan faktor input bagi penelitian, pengembangan dan penerapan iptek yang mencakup sumberdaya manusia, sarana prasarana, kelembagaan, jaringan, dan pembiayaannya. 2) Meningkatnya hasil penyelenggaraan penelitian, pengembangan dan penerapan iptek yang mendukung daya saing sektor produksi barang dan jasa; 3) Meningkatnya hasil penyelenggaraan penelitian, pengembangan dan penerapan iptek yang mendukung keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam; 4) Meningkatnya hasil penyelenggaraan penelitian, pengembangan dan penerapan iptek yang mendukung penyiapan masyarakat Indonesia menyongsong kehidupan global (Yunus et al., 2019).

Tersedianya berbagai fasilitas kehidupan sebagai hasil dari kemajuan ilmu dan teknologi telah mempersilakan manusia untuk mempergunakan dan menikmatinya sehingga memungkinkan mereka untuk hidup secara sejahtera dan bermutu. Begitu pula tersedianya berbagai fasilitas belajar serta derasnya arus penyebaran informasi dewasa ini telah mendorong manusia untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Namun pada saat yang sama, kehidupan juga telah menjangkitkan berbagai persoalan kehidupan yang kompleks dan tidak mudah diatasi. Singkatnya, apa pun dampak yang ditimbulkan oleh kondisi kehidupan global, baik positif maupun negatif, benar-benar mengundang dan memanggil kita, para pendidik, untuk menyadari akan pentingnya menyiapkan generasi unggul (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007).

Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003, maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik (Suryana, 2016). PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Mushlih et al., 2018).

Saat anak-anak prasekolah beralih ke taman kanak-kanak, mereka menghadapi tuntutan akan pengaturan diri dan integrasi sosial yang bertambah. Mereka diharapkan memulai dan meneruskan hubungan positif dengan guru dan teman-teman sebaya, menyimak-dan-belajar bila diperlukan, menaati peraturan dan rutinitas kelas, dan, secara umum, menunjukkan pengaturan diri, kemandirian, dan inisiatif yang tepat di dalam kelas (Rimm-Kaufman, Pianta, & Cox, 2000 dalam (Roopnarine & Johnson, 2015). Kesiapan bersekolah didorong oleh empat keterampilan sosial-emosional yang saling terkait: (1) keterampilan prososial-koopcratif, (2) pemahaman emosional dan pengaturan emosi, (3) kendali diri, dan (4) keterampilan memecahkan masalah sosial (Roopnarine & Johnson, 2015).

Bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang. Seorang anak akan mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa (Wahyuningsih, 2009). Anak belajar bahasa perlu menggunakan berbagai strategi misalnya dengan permainan-permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak (Muri'ah & Wardan, 2020), dan penggunaan media-media yang beragam yang mendukung pembelajaran bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak, maka anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa (Wahyuningsih, 2009).

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Keraf, 2004), bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengembangan bahasa di TK ialah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa.

Masing-masing individu anak usia dini selalu memiliki karakteristik atau keunikan tersendiri. Anak bersifat unik menunjukkan pada kekhasan setiap anak. Sekalipun kembar, masing-masing anak pada kembaran tetap memiliki keunikan. Manusia dalam dimensi individu yang artinya tidak dapat dibagi, dalam sifat dan ciri khasnya, selalu tampak keunikannya masing-masing. Sang anak memiliki bawaan, minat, dan latar belakang masing-masing yang diekspresikan dengan potensinya dari dalam diri. Anak bersifat egosentris menunjukkan pada kecenderungan anak untuk memperoleh segala sesuatu lebih tertuju pada kepentingan dirinya sendiri. Segala sesuatu yang tidak menyenangkan dan membuat dirinya tidak senang selalu direspon dengan marah atau penolakan. Segala sesuatu kecenderungan harus tertuju pada diri anak itu sendiri (Ingsih, Ratnawati, Nuryanto, & Astuti, 2018).

Karakteristik dan keunikan yang dimiliki anak usia dini itulah yang membedakan setiap anak dengan usia di atasnya, sehingga pendidikannya pun dipandang perlu di khususkan (Suyanto, 2005: 1). Pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan yang lainnya, dalam pendidikan

anak usia dini, guru memfasilitasi atau mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Anak usia dini yang berkembang pada masa peka, selalu aktif dalam beraktifitas dan rasa ingin tahunya yang besar maka pada masa tersebut segala potensi dan perkembangan anak usia dini harus dioptimalkan perkembangannya.

Masyarakat makin menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Hal ini nampak dengan berkembangnya tempat Pendidikan Anak Usia Dini formal, informal dan non-formal di seluruh Indonesia, dalam bentuk tempat penitipan anak, kelompok bermain atau taman bermain, taman kanak-kanak dan pendidikan anak usia sejenis (Sudono et al., 2009).

Pentingnya pendidikan anak usia dini juga dapat dilihat dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 14, definisi pendidikan anak usia dini adalah: "Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut." Berdasarkan paparan tersebut di atas maka, setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Orang tuanya wajib memberikan pendidikan kepada anaknya, baik melalui jalur formal, informal, atau nonformal yang kesemuanya itu adalah upaya-upaya perwujudan dari tanggung jawab orangtua akan amanah yang diberikan oleh Allah (Mentari et al., 2020).

Anak-anak terkadang memiliki gagasan yang sangat banyak, akan tetapi anak belum mampu mengungkapkannya. Oleh karena itu Metode bercakap-cakap merupakan salah satu aktivitas untuk menstimulasi perkembangan berbicara, meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa (Moeslichatoen, 2004). Metode bercakap-cakap dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran, guru menjelaskan tema kegiatan pada hari tersebut dan memberikan informasi-informasi kepada anak dan diharapkan anak dapat menanggapi pernyataan dari guru, anak dapat berpendapat atau mengungkapkan gagasannya, dan anak berani berbicara dengan lancar dan berani. Dalam guru melaksanakan metode bercakap-cakap akan lebih dapat menarik minat dan perhatian anak apabila diimbangi dengan media pembelajaran yang mendukung untuk pelaksanaan metode bercakap-cakap. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Zubaidah, 2003).

Perkembangan keterampilan sosial pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebut makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil- besar masih kurang sempurna. Sehubungan dengan hal tersebut perkembangan keterampilan sosial pada 25 anak melalui kegiatan pembelajaran tradisional dan menggunakan media yang monoton pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto masih kurang, hal ini terlihat pada observasi pra penelitian ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana menyebut makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan bagaimana mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besar, sebagainya anak masih malu- malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto tersebut, peneliti ingin menerapkan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap sebagai solusi agar perkembangan keterampilan sosial anak meningkat.

Pembelajaran dengan metode bercakap-cakap sebagai diharapkan dapat meningkatkan perkembangan keterampilan sosial anak. Terkait dengan uraian latar belakang di atas serta permasalahan yang dihadapi maka diadakannya penelitian dengan judul “Penerapan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan perkembangan keterampilan sosial pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif (Sudaryo et al., 2019) dan eksperimental. (Hermawan & Yusran, 2018). penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan *time series design* dengan desain *nonequivalent control group design, static group design* atau *time series design* (Pratisti & Yuwono, 2018). Dalam penelitian ini penulis memilih *time series design*.

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada *pre-test* maupun *post-test*. (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk *pre-eksperimen design* yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *one-group Pre-Test-Post-Test* design dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pretest-posttest satu kelompok (Mertens, 2005).

Desain ini direpresentasikan sebagai berikut:

$$O^1 \quad X \quad O^2$$

Gambar 1. Desain eksperimen kuasi *time series one-group Pre-Test-Post-Test*

(Julia et al., 2018) Keterangan

- O^1 : Skor *Pre-Test*
(Sebelum penerapan permainan tradisional sunda manda)
- X : Perlakuan
- O^2 : Skor *Post-Test*
(setelah penerapan permainan tradisional sunda manda)

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto dengan alamat Jl. Palagan No 2 Dsn. Kepuhsari RT. 005 RW. 002 Desa Kepuharum Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto. Ruang lingkup penelitian ini adalah TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, lama penelitian 3 bulan. Pada penelitian ini obyeknya adalah pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto sebanyak 25 anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster random sampling* (sampel acak cluster). Pengambilan sampel acak cluster melibatkan pengambilan sampel acak dari kelompok atau cluster yang ada (Mertler, 2019). Pada penelitian ini sampel yang pilih adalah pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto sebanyak 25 anak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data sekunder. (Pitalis Mawardi B, 2019). Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a. Tes, yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya (Nasrudin, 2019). Tes wawancara adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta tes yang tidak diperoleh dari tahapan pengumpulan data sebelumnya, atau digunakan untuk menguji kembali data tentang peserta tes yang telah diperoleh (Umbara et al.,

2018). Tes yang digunakan untuk pengukuran awal (*pretest*) maupun pengukuran akhir (*posttest*) menggunakan tes keterampilan dikombinasi dengan tes wawancara melalui media WhatsApp.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik (Anshori, 2019). Data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan statistik parametrik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Varians Dua Arah (*Two Ways Anava*) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Setiap kriteria dalam pengujian ANOVA mempunyai level. Tujuan dan pengujian ANOVA dua arah ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan (Himawanto, 2017).

Analysis of variance (ANOVA) memiliki uji prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar uji Analysis of variance (ANOVA) dapat dilakukan, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas (Riyanto & Hatmawan, 2020) dengan menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat pada *test Levene's test of Equality of Error variance* yang ditentukan dengan nilai sig.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independent Sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

1. Data Hasil Kegiatan Awal

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan pembelajaran dengan metode bercakap- cakap untuk meningkatkan perkembangan keterampilan sosial pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 20, 21 dan 22 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebut makanan khas Mojokerto (*onde-onde*) dan 2) mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil- besar. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

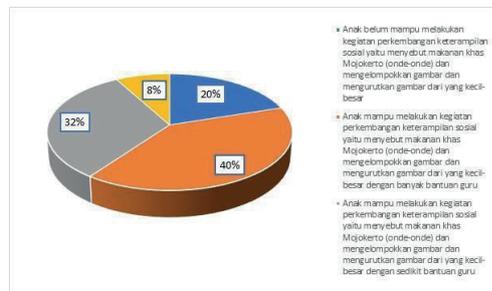
Tabel 1. Hasil tes awal (pre-test) perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebut makanan khas Mojokerto (*onde-onde*) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil- besar dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan Anak				Ket
		1	2	3	4	
1	M. Rafael Jozi Pratama			★ ★ ★		
2	A. Nizar Setyo			★ ★ ★		
3	A. Adam Arrosyid	★				
4	Arga Tirta Prasadika			★ ★ ★		
5	Chelsy Anindia Putri	★				
6	Gita Anindya Putri			★ ★ ★		

7	Gilang Setya Ananta		★ ★			
8	Kanza Latifah Azzahra		★ ★ ★			
9	Maura Al Fatihah				★ ★ ★ ★	
10	M. Abifarel Ramadhan		★ ★			
11	M. Affan		★ ★			
12	M. Agam Abdilah Pratama	★				
13	M. Anugrah Bintang		★ ★			
14	M. Atto'llah Ilyas				★ ★ ★ ★	
15	Nanda Octanavya	★				
16	Raisyah Dwi Talita Farhana	★				
17	Sultan Arvian Putra Agustian		★ ★			
18	Tristan Gilbi Aljaras			★ ★ ★		
19	Tristan Jalanendra Yusuf		★ ★			
20	Qineta Ramadani Azni S		★ ★			
21	Rayyan Nizam AlM		★ ★			
22	Ratu Citra			★ ★ ★		
23	Dimas Puji Saputra			★ ★ ★		
24	Atalla Reymond Isradil Faiz		★ ★			
25	Keisha Trisna Shakwa			★ ★ ★		
	Jumlah	5 anak	10 anak	8 anak	2 anak	100 %
	Prosentase	20,0 0 %	40,0 0 %	32,0 0 %	8,00 %	

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebutkan makanan khas Mojokerto (onde- onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besar (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebutkan makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besardengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebutkan makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besardengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebutkan makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besartanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan perkembangan keterampilan Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil- besar sebanyak 5 anak atau (20%), Anak mampu melakukan kegiatan perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebut makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besardengan banyak bantuan guru sebanyak 10 anak atau 40% anak mampu melakukan kegiatan menyebut makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebut makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besardengan sedikit bantuan guru sebanyak 8 anak atau (32%), Anak mampu melakukan kegiatan perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebut makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besartanpa bantuan guru sebanyak 2 anak atau (8%).

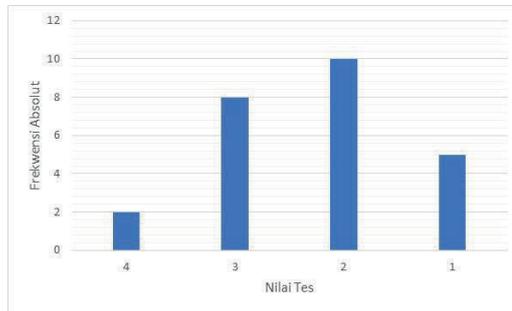


Gambar 2. Hasil tes awal (pre-test) perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebut makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besar dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap

Berdasarkan hasil tes awal (Pre- test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Hasil tesawal (pre-test) perkembangan keterampilan sosial yaitu mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besar dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	2	8,00
2	3	8	32,00
3	2	10	40,00
4	1	5	20,00
Jumlah		25	100
Rata-rata (X)		2,3	
Standar Deviasi		8,916	



Gambar 3. Histogram Hasil tes awal (pre-test) perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebutkan makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besar dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap

2. Data Hasil Kegiatan Akhir

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan perkembangan keterampilan sosial pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 3, 4 dan 5 Agustus 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebutkan makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan 2) mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil- besar. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

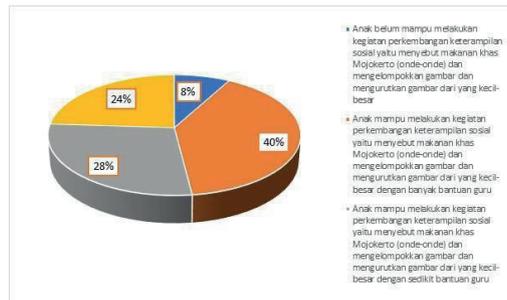
Tabel 3. Hasil tes akhir (post-test) perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebutkan makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besar dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebutkan makanan khas Mojokerto (onde- onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besar (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebutkan makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besar dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebutkan makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besar dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebutkan makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besar tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebutkan makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil- besar sebanyak 2 anak atau (8%), Anak mampu melakukan kegiatan perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebutkan makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil- besar dengan banyak bantuan guru sebanyak 10 anak atau (40%), Anak mampu melakukan kegiatan perkembangan

keterampilan sosial yaitu menyebut makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil- besar dengan sedikit bantuan guru sebanyak 7 anak atau (28%), Anak mampu melakukan kegiatan perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebut makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil- besar tanpa bantuan guru sebanyak 6 anak atau (24%).



Gambar 4. Hasil tes akhir (post-test) perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebut makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besar dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap

Berdasarkan hasil tes akhir (Pre- test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebut makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besar dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	6	24.00
2	3	7	28.00
3	2	10	40.00
4	1	2	8.00
Jumlah		25	100
Rata-rata (X)		2,7	
Standar Deviasi		8.860	

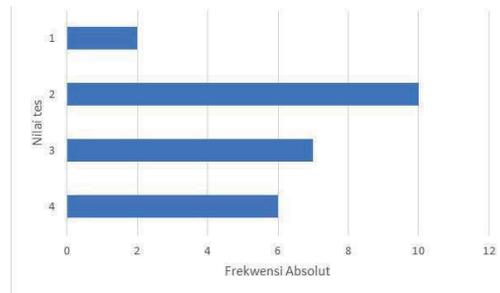
Analisis Data

1. Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan Penerapan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan perkembangan keterampilan sosial pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

No	Nama	pre-test	post-test
1	M. Rafael Jozi Pratama	3	2
2	A. Nizar Setvo	3	3
3	A. Adam Arrosyid	1	2
4	Arga Tirta Prasadika	3	4
5	Chelsv Anindia Putri	1	2
6	Gita Anindya Putri	3	4
7	Gilang Setva Ananta	2	2
8	Kanza Latifah Azzahra	2	2
9	Maura Al Fatihah	4	3
10	M. Abifarel Ramadhan	2	4
11	M. Affan	2	4
12	M. Agam Abdilah Pratama	1	1
13	M. Anugrah Bintang	2	2
14	M. Atto'illah Ilvas	4	4
15	Nanda Octanavva	1	1
16	Raisyah Dwi Talita Farhana	1	4
17	Sultan Arvian Putra Agustian	2	2
18	Tristan Gilbi Aljaras	3	3
19	Tristan Jalanendra Yusuf	2	2
20	Qineta Ramadani Azni S	2	2
21	Ravvan Nizam Al M	2	3
22	Ratu Citra	3	3
23	Dimas Puji Saputra	3	3
24	Atalla Reymond Isradil Faiz	2	2
25	Keisha Trisna Shakwa	3	3



Gambar 5. Histogram Hasil tes akhir (post-test) perkembangan keterampilan sosial yaitu menyebut makanan khas Mojokerto (onde-onde) dan mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar dari yang kecil-besar dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistic parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji normalitas data pre- test dan post-test

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistik	Sig.		Statistik	Sig.	
Hasil	pre-test	,223	2,5	,002	,880	2,5	,007
tes	post-test	,244	2,5	,000	,866	2,5	,004

a. Lilliefors Significance Correction

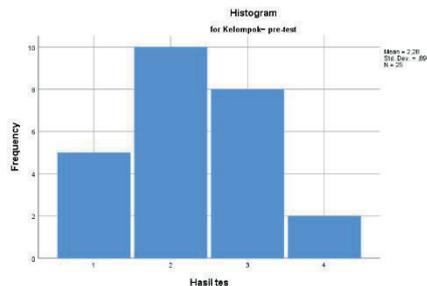
Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 25 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah 25 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam

penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

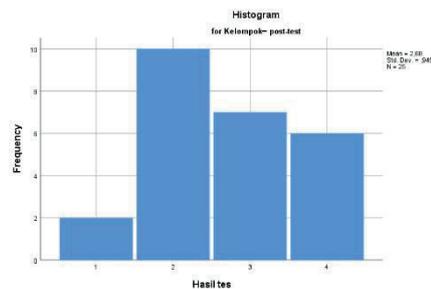
Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,007. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,007 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,0036. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih kecil dari 0,005, atau ($0,004 < 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi tidak normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post-test adalah



Gambar 6. Grafik Histogram hasil pre- test



Gambar 7. Grafik Histogram hasil post- test

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka ditribusi tidak homogen. Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes	Based on Mean	,340	1	48	,563
	Based on Median	,495	1	48	,485
	Based on Median and with adjusted df	,495	1	47,675	,485
	Based on trimmed mean	,368	1	48	,547

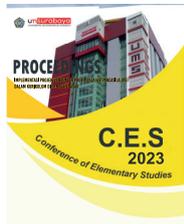
Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan perkembangan keterampilan sosial pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto adalah sebesar 0,563 dan lebih besar dari 0,005, atau ($0,563 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penerapan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap untuk meningkatkan perkembangan keterampilan sosial pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto adalah homogen.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat perbedaan perkembangan keterampilan sosial anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap dan setelah menggunakan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan variansvariens yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t- test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:



Tabel 8. Hasil Uji Statistik t (Independent Samples Test)

		Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variance			Sig. (2-tailed)	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
	S			Lower				Upper	
Ha sil te s	Equal variances assumed	,340	,563	,130	48,30	-,400	,260	-,922	,122
	Equal variances not assumed				47,542	-,400	,260	-,922	,122

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,563 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,563 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,130 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,130 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan perkembangan keterampilan sosial anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran dengan metode bercakap- cakap dan setelah pembelajaran dengan metode bercakap-cakap pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi pembelajaran dengan metode bercakap-cakap terhadap perkembangan keterampilan sosial pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto. Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 9. Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test

Correlations

pre_test post_test

	pre_test	post_test
pre_test Pearson Correlation	1	,507**
Sig. (2-tailed)		,010
N	25	25
post_test Pearson Correlation	,507**	1
Sig. (2-tailed)	,010	
N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).

Variances adalah sebesar 0,563 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,563 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang Tabel output korelasi antara pre- test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,507 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ($0,009 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran dengan metode bercakap-cakap terhadap perkembangan keterampilan sosial pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto.

Pembahasan

1. Perbedaan perkembangan keterampilan sosial anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap dan setelah menggunakan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of variances terdapat dalam tabel Equal variances assumed. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,130 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,130 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan perkembangan keterampilan sosial anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran dengan metode bercakap- cakap dan setelah menggunakan pembelajaran dengan metode bercakap- cakap pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto.

Bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang. Seorang anak akan mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa (Wahyuningsih, 2009). Anak belajar bahasa perlu menggunakan berbagai strategi misalnya dengan permainan-permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak (Muri'ah & Wardan, 2020), dan penggunaan media-media yang beragam yang mendukung pembelajaran bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak, maka anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa (Wahyuningsih, 2009).

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Keraf, 2004), bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengembangan bahasa di TK ialah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa.

Masing-masing individu anak usia dini selalu memiliki karakteristik atau keunikan tersendiri. Anak bersifat unik menunjukkan pada kekhasan setiap anak. Sekalipun kembar, masing-masing anak pada kembaran tetap memiliki keunikan. Manusia dalam dimensi individu yang artinya tidak dapat dibagi, dalam sifat dan ciri khasnya, selalu tampak keunikannya masing-masing. Sang anak memiliki bawaan, minat, dan latar belakang masing-masing yang diekspresikan dengan potensinya dari dalam diri. Anak bersifat egosentris menunjukkan pada kecenderungan anak untuk memperoleh segala sesuatu lebih tertuju pada kepentingan dirinya sendiri. Segala sesuatu yang tidak menyenangkan dan membuat dirinya tidak senang selalu direspon dengan marah atau penolakan. Segala sesuatu kecenderungan harus tertuju pada diri anak itu sendiri (Ingsih, Ratnawati, Nuryanto, & Astuti, 2018).

2. Interaksi pembelajaran dengan metode bercakap-cakap terhadap perkembangan keterampilan sosial pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto.

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,507 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ($0,009 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran dengan metode bercakap-cakap terhadap perkembangan keterampilan sosial pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto.

Karakteristik dan keunikan yang dimiliki anak usia dini itulah yang membedakan setiap anak dengan usia di atasnya, sehingga pendidikannya pun dipandang perlu di khususkan (Suyanto, 2005: 1). Pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan yang lainnya, dalam pendidikan anak usia dini, guru memfasilitasi atau mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Anak usia dini yang berkembang pada masa peka, selalu aktif dalam beraktivitas dan rasa ingin tahunya yang besar maka pada masa tersebut segala potensi dan perkembangan anak usia dini harus dioptimalkan perkembangannya.

Masyarakat makin menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Hal ini nampak dengan berkembangnya tempat Pendidikan Anak Usia Dini formal, informal dan non-formal di seluruh Indonesia, dalam bentuk tempat penitipan anak, kelompok bermain atau taman bermain, taman kanak-kanak dan pendidikan anak usia sejenis (Sudono et al., 2009:1).

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting (Kusumawati & Maruti, 2019). Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran (Prastowo, 2018). Metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dan guru atau anak dan anak (Trianto, 2016). Selanjutnya Moeslichatoen (2004: 39) mengemukakan bahwa bercakap-cakap adalah saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal selain itu bercakap-cakap mempunyai arti mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif (Putri & Bayuni, 2019).

Metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak. Bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam bentuk seperti; bercakap-cakap bebas, bercakap-cakap menurut tema, dan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri. Dalam bercakap-cakap bebas kegiatan tidak terikat pada tema, tetapi pada kemampuan yang diajarkan. Bercakap-cakap menurut tema dilakukan berdasarkan tema tertentu. Bercakap-cakap berdasarkan

gambar seri menggunakan gambar seri sebagai bahan pembicaraan. Dalam metode ini sebaiknya guru menggunakan bahasa dengan mudah dan dipahami oleh anak. Pemahaman anak dalam bahasa dapat dilakukan dengan kebiasaan sehari-hari, dengan metode bercakap-cakap dapat melatih untuk meningkatkan kosa kata bahasa asing anak (Siregar, 2018).

Metode bercakap-cakap sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran dalam bentuk tanya-jawab antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Moeslichatoen (2004:92) dalam (Kartikowati & Zubaedi, 2020) mengemukakan bahwa bercakap-cakap berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu cara atau kegiatan penyampaian bahan pengembangan yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab dalam upaya untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan antara anak dan guru atau anak dan anak. Dengan metode bercakap-cakap yang dilakukan diharap dapat meningkatkan kemampuan bercerita, karena dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap dapat berkomunikasi antara anak dengan guru atau anak dengan anak.

Metode bercakap-cakap dalam penelitian ini berupa anak-anak melakukan percakapan antara guru dengan anak, atau anak dengan anak yang lain, dalam percakapan tersebut terdapat kegiatan tanya jawab (menjawab pertanyaan dari guru, teman dan memberikan pertanyaan kepada teman atau guru). Selain itu anak mengkomunikasikan pikiran secara verbal, yang dilakukan dalam kegiatan anak bercerita gambar yang disediakan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan perkembangan keterampilan sosial anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap dan setelah menggunakan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto
2. Terdapat Interaksi pembelajaran dengan metode bercakap-cakap terhadap perkembangan keterampilan sosial pada kelompok A TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto.

Saran

1. Dalam hubungannya dengan kompetensi sosial yang harus diajarkan dan dimiliki oleh peserta didik, maka sejalan dengan konsep taksonomi Bloom dalam proses belajar; domain kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Anak bersifat egosentris menunjukkan pada kecenderungan anak untuk memperoleh segala sesuatu lebih tertuju pada kepentingan dirinya sendiri. Segala sesuatu yang tidak menyenangkan dan membuat dirinya tidak senang selalu direspon dengan marah atau penolakan. Segala pembelajaran hendaknya mengandung tiga domain hasil sesuatu kecenderungan harus tertuju pada diri anak itu sendiri.
3. Anak usia dini yang berkembang pada masa peka, selalu aktif dalam beraktifitas dan rasa ingin tahunya yang besar maka pada masa tersebut segala potensi dan perkembangan anak usia dini harus dioptimalkan perkembangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Deppen RI, P. P. P. (1986). *Peringatan Hari Pers Nasional I, 9 Februari 1985*. Departemen Penerangan R.I., Ditjen Pembinaan Pers dan Grafika, Proyek Pembinaan Pers Tahun 1985/1986.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2018). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Kencana*.
- Himawanto, Y. N. H. W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Deepublish.
- Ingsih, K., Ratnawati, J., Nuryanto, I., & Astuti, S. D. (2018). *Pendidikan karakter: Alat peraga edukatif media interaktif*. Deepublish.
- Julia, J., Isrok'atun, I., & Safari, I. (2018). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional."* UPI Sumedang Press.
- Kartikowati, E., & Zubaedi. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*. Prenada Media.
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa (Diction and Language Style)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Mentari, E. G., Rahayu, M., Rahman, M. H., Lestari, P., Rahma, A., Purwasih, W., Kurniasari, N., Khairiah, D., & Wati, Y. E. R. (2020). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini: Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Mertens, D. M. (2005). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. SAGE Publications.

- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak, cet ke-2*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Muri'ah, P. D. R. H. S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Literasi Nusantara.
- Mushlih, A., Rahimah, Insiyah, M., Muzdalifah, Uminar, A. N., Imami, F., Maula, I., Parapat, A., Lestari, P., & Khairunnisa, L. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD*. Penerbit Mangku Bumi.
- Nashir, H. (2000). *Dinamika politik Muhammadiyah*. BIGRAF Pub. / UMM Press.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Pitalis Mawardi B, S. P. M. P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practice: Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah*. Ayra Luna.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Muhammadiyah University Press.
- Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi, D. P. R. Indonesia. (2015). *Jurnal politica: dinamika masalah politik dalam negeri & hubungan internasional* (Issue v. 6, no. 2). Pusat Pengkajian, Pengolahan data, dan Informasi, Sekretariat Jenderal, Dewan Perwakilan Rakyat, Republik Indonesia.
- Putri, S. U., & Bayuni, T. C. (2019). *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*. UPI Sumedang Press.
- Rachmat, H. H. (2018). *Percepatan Pembangunan Kesehatan Di Indonesia: Melandaskan Pada Paradigma Sehat Dan Pemikiran Dasar Pembangunan Kesehatan*. Gadjah Mada University Press.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Roopnarine, J., & Johnson, J. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini: Dalam Berbagai Pendekatan*. Prenada Media.
- Siregar, A. (2018). *Metode pengajaran bahasa Inggris anak usia dini*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Medidjati, R. A., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.
- Sudono, A., Tangyong, A. F., Vijaya, E. S., Hadis, F. A., Pangemanan, F., Moeslim, M., Akrob, S., & Padmonodewo, S. (2009). *Pengembangan Anak Usia Dini*. Grasindo.

- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, F. U. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Grasindo.
- Trianto, M. P. (2016). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Umbara, R. P., Wahyu, T. R. B., & Estrada, O. (2018). *Panduan Resmi Tes BUMN CAT/PBT*. BintangWahyu.
- Wahyuningsih, S. (2009). *Panduan Praktis Bagi Pendidik PAUD: Cara Mencerdaskan Si Buah Hati dalam Berbahasa untuk Anak Usia 3-6 Tahun*. PT.Bintang Ilmu.
- Yunus, U., Heriyati, P., Lindawati, & Willyarto, M. N. (2019). *Branding Perguruan Tinggi di Era Digital*. Penerbit Qiara Media.
- Zubaidah, E. (2003). *Pengembangan bahasa anak usia dini. Yogyakarta: Pendidikan Dasar Dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.*